

ANALISIS DESAIN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KAMPUNG BEBEK KABUPATEN SIDOARJO

¹Arizkylia Yoka Putri

¹Pendidikan Dasar, FIP, Universitas Negeri Surabaya

¹arizkylia.23011@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Local wisdom-based learning design underlines the importance of recognizing local wisdom and cultural heritage as an essential foundation in the educational process. This research is a case study at SDN Kebonsari, which is located in Bebek Village, Sidoarjo Regency. The data collection techniques used in this research included interviews, observation, and documentation. The data analysis technique is carried out through several stages, namely data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The research results show that the integration of local wisdom into the learning curriculum is an important step in increasing the relevance and depth of student learning. So teachers have an important role to play in continuing to develop learning strategies that are innovative and relevant to students' local needs and context, taking into account the social, cultural, and environmental dynamics in which students live.

Keywords: Learning Design, Local Wisdom, Elementary School.

ABSTRAK

Desain pembelajaran berbasis kearifan lokal menggarisbawahi pentingnya pengakuan terhadap kearifan dan warisan budaya lokal sebagai fondasi yang esensial dalam proses pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus di SDN Kebonsari yang terletak di Kampung Bebek Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, menampilkan data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pembelajaran merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan relevansi dan kedalaman pembelajaran siswa. Sehingga guru mempunyai peran penting untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan dan konteks lokal siswa, dengan memperhatikan dinamika sosial, budaya, dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran, Muatan Lokal, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Kampung Bebek yang terletak di Desa Kebonsari Kabupaten Sidoarjo merupakan sebuah kawasan pedesaan dengan kekayaan alam dan

warisan budaya yang unik. Letak geografis yang berada di daerah pesisir memberikan akses mudah ke laut, sehingga aktivitas utama penduduknya berkaitan erat dengan

perikanan dan pertanian (Puspitasari dkk., 2021). Penduduk kampung ini didominasi oleh masyarakat yang memiliki latar belakang budaya agraris dengan tradisi pertanian dan pemeliharaan bebek telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Keberagaman sosial dan budaya yang kental di Kampung Bebek mencerminkan kekayaan adat istiadat dan nilai-nilai tradisional yang kuat, yang sering kali menjadi dasar dari pendidikan informal di kalangan keluarga dan komunitas (Purwanti, 2015). Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, pemahaman yang mendalam terhadap dinamika sosial dan budaya ini menjadi esensial untuk merancang desain pembelajaran yang tidak hanya sesuai, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan kehidupan siswa (Setiyoningsih dkk., 2016).

Relevan dengan kebutuhan dan kehidupan siswa di Kampung Bebek, analisis terhadap desain pembelajaran berbasis kearifan lokal menghadirkan pemahaman mendalam terhadap tantangan umum yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Kampung Bebek Desa Kebonsari dan sekolah dasar di daerah pedesaan pada umumnya (Shofiyah dkk., 2019). Salah satu masalah utama yang diperkirakan adalah kurangnya

keterkaitan kurikulum dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa (Riski, 2023). Selain itu, terbatasnya sumber daya dan aksesibilitas terhadap metode pembelajaran yang inovatif dan menarik juga menjadi kendala signifikan. Potensi adanya kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara sekolah di daerah pedesaan dengan sekolah di perkotaan juga menjadi fokus perhatian, yang dapat mempengaruhi kesempatan pendidikan yang setara bagi siswa (Nurfatimah dkk., 2022). Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap situasi pendidikan sebelumnya di Sekolah Dasar Kampung Bebek menjadi esensial untuk mengevaluasi dampak dari penerapan desain pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Desain pembelajaran berbasis kearifan lokal menggarisbawahi pentingnya pengakuan terhadap kearifan dan warisan budaya lokal sebagai fondasi yang esensial dalam proses pendidikan (Sahil dkk., 2022). Di Kampung Bebek, pendekatan ini menekankan pemanfaatan potensi alam dan budaya kampung sebagai pijakan pembelajaran yang autentik dan relevan. Melalui pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara lebih dalam dalam

pembelajaran yang berpusat pada realitas lingkungan sekitar mereka, termasuk praktik pertanian bebek dan pengolahan telur asin yang merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari di kampung. Dengan memperkuat keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman hidup siswa, desain pembelajaran berbasis kearifan lokal di Kampung Bebek memfasilitasi pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas dan budaya mereka sendiri, sambil juga mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dan memberikan kontribusi yang berarti dalam kehidupan masyarakat lokal (Eprilia dkk., 2023).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa desain pembelajaran muatan lokal seringkali terbatas pada materi yang berkaitan dengan bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan baca tulis Al-Quran di banyak sekolah di daerah pedesaan, termasuk di Kampung Bebek sebagaimana tinjauan hasil observasi yang telah dilakukan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau perhatian terhadap kearifan lokal yang lebih luas dan mendalam sehingga berakibat pada terabaikannya potensi pengetahuan dan budaya lokal lainnya yang juga

memiliki nilai pendidikan yang tinggi. Terbatasnya keragaman muatan lokal dalam kurikulum pembelajaran dapat mengurangi relevansi pembelajaran dengan konteks lokal dan kehidupan siswa, sehingga menyebabkan kurangnya minat dan motivasi belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk memperluas cakupan desain pembelajaran muatan lokal agar mencakup aspek-aspek budaya, tradisi, dan pengetahuan lokal lainnya yang relevan dan bermanfaat bagi siswa di Kampung Bebek (Mutia dkk., 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan desain pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan langkah yang penting dan relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana penelitian sebelumnya menegaskan bahwa dengan mengintegrasikan pengetahuan lokal, tradisi, dan budaya kampung ke dalam kurikulum sekolah, maka dapat memperkuat koneksi antara pendidikan formal dan realitas lingkungan siswa (Gaut dkk., 2021). Hal ini tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman pendidikan mereka

dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas dan kehidupan di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, pengembangan desain pembelajaran berbasis kearifan lokal juga dapat membantu mempertahankan dan memperkuat warisan budaya dan tradisi lokal, serta mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin yang berkontribusi dalam pembangunan masyarakat mereka (Santika, 2022).

Pada penelitian sebelumnya hanya terfokus pada pengembangan desain pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar, sehingga masih kurangnya penelitian mengenai analisis desain pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dan penelitian ini bermaksud untuk mengkaji topik tersebut lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan desain pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan relevansi belajar siswa di SDN Kebonsari. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Kampung Bebek, serta diharapkan dapat memberikan landasan bagi

pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks lokal, sehingga dapat memajukan pendidikan di daerah pedesaan seperti Kampung Bebek.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Prosedur dalam penelitian ini berfokus pada desain pembelajaran berbasis kearifan lokal di Kampung Bebek. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Jenis penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan karena peneliti akan mengkaji desain pembelajaran berbasis kearifan lokal di SD Negeri Kebonsari. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara observasi, dan dokumentasi. Indikator desain pembelajaran sekolah dasar berbasis muatan lokal yang pertama adalah tingkat integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pembelajaran. Indikator penomoran kedua adalah persepsi siswa terhadap relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari di Kampung Bebek. Serta indikator ketiga adalah penilaian guru terhadap kinerja desain pembelajaran dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dilakukan reduksi data dengan cara merangkum dan memilih pokok-pokok yang diperoleh dari data dan observasi yang diperoleh terkait analisis desain pembelajaran berbasis muatan lokal. Data disajikan dalam bentuk teks naratif sederhana agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan terhadap data. Pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu memanfaatkan waktu penelitian sebaik-baiknya, mengupayakan ketelitian dan ketekunan dalam pengumpulan data, triangulasi, dan berdiskusi dengan orang yang berkompeten terkait topik yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

a) Tingkat integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pembelajaran

Desain pembelajaran berbasis muatan lokal yang diberi nama Petualangan Edukasi di Kampung Bebek memainkan peran penting

dalam memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran ini menggabungkan berbagai aspek kehidupan di Kampung Bebek, termasuk praktik pertanian bebek, produksi telur asin, konservasi lingkungan, budaya lokal, dan aspek ekonomi. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat memahami secara holistik tentang kehidupan di lingkungan mereka, sehingga pembelajaran Petualangan Edukasi di Kampung Bebek memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang relevan, serta mengapresiasi dan merawat warisan budaya dan lingkungan mereka.

Pertama-tama, melalui aspek pertanian, siswa dapat mempelajari tentang praktik pertanian bebek, siklus hidupnya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Selanjutnya, pembelajaran tentang produksi telur asin memperkenalkan siswa pada proses pengasinan telur dan dampaknya terhadap kualitas dan keamanan pangan. Aspek konservasi lingkungan memungkinkan siswa untuk memahami dampak pertanian bebek terhadap lingkungan dan merancang solusi untuk meningkatkan keberlanjutan. Selain

itu, pembelajaran juga memperkaya siswa dengan pengetahuan tentang budaya lokal, termasuk tradisi, mitos, dan kuliner, serta memahami peran ekonomi lokal dalam pertanian dan distribusi produk. Terakhir, pemahaman tentang nilai gizi telur asin dan kebersihan pangan memberikan pengetahuan praktis yang relevan untuk kesehatan dan gizi.

Adapun desain pembelajaran meliputi tujuan, ruang lingkup materi, alur dan penilaian, sebagai berikut :

Tabel 1. Tujuan Desain Pembelajaran Petualangan Edukasi di Kampung Bebek

Aspek	Deskripsi
Memperkaya Pengalaman Belajar	Melalui pembelajaran yang mendalam tentang praktik pertanian bebek, produksi telur asin, konservasi lingkungan, budaya lokal, ekonomi lokal, dan kesehatan gizi, siswa dapat memperoleh pemahaman yang holistik tentang lingkungan mereka.
Mengembangkan Keterampilan dan Sikap yang Relevan	Melalui eksplorasi aspek pertanian, konservasi lingkungan, dan ekonomi lokal, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis seperti pemecahan masalah, kerjasama, dan kepemimpinan. Selain itu, pembelajaran tentang

kesehatan dan gizi juga membantu siswa memahami pentingnya gaya hidup sehat.

Mengapresiasi dan Mempertahankan Budaya Lokal Melalui pemahaman tentang tradisi, mitos, cerita rakyat, dan kuliner lokal, siswa dapat menghargai keberagaman budaya di sekitar mereka dan memperkuat rasa identitas budaya mereka.

Mendorong Kesadaran Lingkungan dan Keberlanjutan Melalui pembelajaran tentang dampak pertanian bebek dan produksi telur asin terhadap lingkungan, siswa diharapkan dapat merancang solusi untuk meminimalkan dampak negatif dan meningkatkan keberlanjutan lingkungan mereka.

Tabel 2. Ruang Lingkup Materi Desain Pembelajaran Petualangan Edukasi di Kampung Bebek

Materi	Deskripsi
Aspek Pertanian	Siswa dapat belajar tentang praktik pertanian bebek, termasuk pemeliharaan, pakan, pembiakan, dan manajemen kesehatan. Mereka dapat memahami siklus hidup bebek, dari penetasan telur hingga dewasa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi.

Produksi Telur Asin	Pembelajaran bisa mencakup proses produksi telur asin, mulai dari pengumpulan telur hingga proses pengasinan. Siswa bisa belajar tentang teknik pengasinan yang berbeda dan dampaknya terhadap kualitas dan daya simpan telur.	pentingnya pertanian sebagai mata pencaharian dan sumber pendapatan bagi masyarakat setempat.
Konservasi Lingkungan	Siswa dapat mempelajari dampak pertanian bebek dan produksi telur asin terhadap lingkungan, termasuk aspek-aspek seperti penggunaan air, pengelolaan limbah, dan keanekaragaman hayati lokal. Mereka bisa merancang solusi untuk meminimalkan dampak negatif dan meningkatkan keberlanjutan.	Siswa dapat belajar tentang nilai gizi telur asin dan produk-produk turunannya, serta peran mereka dalam menjaga kesehatan. Mereka juga bisa memahami pentingnya kebersihan dan keamanan pangan dalam produksi telur asin.
Budaya Lokal	Pembelajaran juga bisa menggali aspek budaya lokal terkait dengan kampung bebek dan telur asin, termasuk tradisi, mitos, cerita rakyat, dan kuliner. Ini membuka kesempatan bagi siswa untuk memahami warisan budaya mereka dan menghargai keragaman budaya di sekitar mereka.	
Ekonomi Lokal	Siswa dapat mempelajari peran ekonomi lokal dalam pertanian bebek dan produksi telur asin, termasuk distribusi, pemasaran, dan peran petani dalam perekonomian desa. Mereka bisa memahami	

**Tabel 3. Alur Desain Pembelajaran
Petualangan Edukasi di Kampung Bebek**

Kelas	Materi
1	<p>Pengenalan Kampung Bebek: Guru memperkenalkan kampung bebek sebagai lingkungan belajar. Siswa diajak untuk mengamati gambar-gambar bebek dan telur asin serta mendengarkan cerita singkat tentang kehidupan di kampung bebek.</p> <p>Pengenalan Bebek: Siswa belajar tentang bebek dan siklus hidupnya. Guru menjelaskan tentang penetasan telur, pertumbuhan anak bebek, dan peran petani dalam merawat bebek.</p> <p>Kegiatan Kreatif: Siswa membuat lukisan atau diorama tentang siklus hidup bebek.</p>
2	<p>Kunjungan ke Kandang Bebek: Guru mengatur kunjungan ke</p>

kandang bebek lokal. Siswa dapat melihat langsung proses pemeliharaan bebek, pemberian pakan, dan pengelolaan kesehatan.

Pembelajaran tentang Pakan: Siswa belajar tentang jenis pakan yang diberikan kepada bebek dan pentingnya nutrisi dalam pertumbuhan mereka.

Kegiatan Praktis: Siswa membuat pakan sederhana untuk bebek menggunakan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar mereka.

- 3 **Pembelajaran tentang Produksi Telur Asin:** Guru menjelaskan tentang proses produksi telur asin dari pengumpulan telur hingga pengasinan. Siswa memahami teknik pengasinan yang berbeda dan dampaknya terhadap kualitas telur.

Kegiatan Praktis: Siswa berpartisipasi dalam proses pengumpulan telur dan pengasinan telur sebagai bagian dari pembelajaran praktis.

- 4 **Pembelajaran tentang Konservasi Lingkungan:** Guru memperkenalkan konsep konservasi lingkungan dan dampak pertanian bebek terhadap lingkungan. Siswa merancang solusi untuk meminimalkan dampak negatifnya.

Kunjungan ke Sungai atau Danau: Siswa melakukan kunjungan lapangan ke sungai atau danau

terdekat untuk mengamati kondisi lingkungan dan dampak aktivitas manusia.

- 5 **Eksplorasi Budaya Lokal:** Guru memperkenalkan aspek budaya lokal terkait dengan kampung bebek, seperti tradisi, mitos, cerita rakyat, dan kuliner. Siswa mempelajari dan menghargai warisan budaya mereka.

Kegiatan Kuliner: Siswa berpartisipasi dalam kegiatan memasak makanan tradisional yang terkait dengan bebek dan telur asin, seperti sate bebek atau telur asin rebus.

- 6 **Pembelajaran tentang Ekonomi Lokal:** Guru menjelaskan peran ekonomi lokal dalam pertanian bebek dan produksi telur asin. Siswa memahami distribusi, pemasaran, dan peran petani dalam perekonomian desa.

Diskusi dan Penelitian: Siswa melakukan diskusi kelompok dan penelitian kecil tentang kontribusi pertanian bebek terhadap perekonomian desa mereka.

Tabel 4. Penilaian Desain Pembelajaran Petualangan Edukasi di Kampung Bebek

Kelas	Materi
1	Aspek Kognitif: Mengidentifikasi gambar-gambar bebek dan telur asin. Menceritakan siklus hidup

- bebek secara sederhana. Menggambarkan siklus hidup bebek melalui lukisan atau diorama.
- Aspek Afektif: Menunjukkan minat dan antusiasme dalam mengamati dan mendengarkan cerita tentang kehidupan di kampung bebek. Menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kreativitasnya dalam membuat lukisan atau diorama.
- Aspek Psikomotorik: Melakukan aktivitas mengamati dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Menggunakan keterampilan motorik halus untuk membuat lukisan atau diorama.
- 2 Aspek Kognitif: Menjelaskan proses pemeliharaan bebek dan pemberian pakan secara sederhana. Mengidentifikasi jenis-jenis pakan yang diberikan kepada bebek.
- Aspek Afektif: Menunjukkan keinginan untuk belajar melalui partisipasi aktif dalam kunjungan ke kandang bebek. Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap informasi tentang pemeliharaan bebek.
- Aspek Psikomotorik: Melakukan pengamatan dengan teliti saat kunjungan ke kandang bebek. Membuat pakan sederhana dengan menggunakan keterampilan motorik halus.
- 3 Aspek Kognitif: Menjelaskan proses produksi telur asin secara sederhana. Mengidentifikasi teknik pengasinan telur dan dampaknya terhadap kualitas telur.
- Aspek Afektif: Menunjukkan kepedulian terhadap proses produksi telur asin dan pentingnya kualitas telur. Menunjukkan rasa bangga terhadap keterlibatan dalam proses pengumpulan telur dan pengasinan telur.
- Aspek Psikomotorik: Melakukan pengumpulan telur dan pengasinan telur dengan keterampilan motorik yang tepat.
- 4 Aspek Kognitif: Merancang solusi untuk meminimalkan dampak negatif pertanian bebek terhadap lingkungan. Mengamati dan mengidentifikasi dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan selama kunjungan lapangan.
- Aspek Afektif: Menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan. Menunjukkan rasa ingin tahu dan antusiasme selama kunjungan lapangan.
- Aspek Psikomotorik: Melakukan pengamatan dengan teliti selama kunjungan lapangan. Mengambil bagian dalam kegiatan praktis untuk merancang solusi konservasi lingkungan.
- 5 Aspek Kognitif: Menjelaskan aspek budaya lokal terkait dengan

kampung bebek. Mengidentifikasi makanan tradisional yang terkait dengan bebek dan telur asin.

Aspek Afektif: Menunjukkan minat dan penghargaan terhadap budaya lokal. Menunjukkan keinginan untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan kuliner tradisional.

Aspek Psikomotorik: Mengikuti instruksi dengan baik saat memasak makanan tradisional. Menggunakan keterampilan memasak dengan tepat saat mengolah makanan.

- 6 Aspek Kognitif: Menjelaskan peran ekonomi lokal dalam pertanian bebek dan produksi telur asin. Mengidentifikasi distribusi dan pemasaran produk pertanian lokal.

Aspek Afektif: Menunjukkan pengertian dan kesadaran terhadap pentingnya ekonomi lokal. Menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Aspek Psikomotorik: Melakukan diskusi kelompok dengan aktif dan berkontribusi. Melakukan penelitian kecil dengan menggunakan keterampilan penelitian yang tepat.

b) Persepsi siswa terhadap relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari di Kampung Bebek

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menanggapi pembelajaran muatan lokal dengan antusiasme yang tinggi. Mereka merasakan bahwa materi yang dipelajari terkait erat dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti praktik pertanian bebek dan pengolahan telur asin. Persepsi ini tercermin dalam partisipasi siswa yang aktif dalam pembelajaran, serta dalam tanggapan positif mereka terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran tersebut membantu mereka memahami lebih dalam tentang budaya dan tradisi yang ada di sekitar, serta memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya melestarikan kearifan lokal, sehingga siswa mampu mengaitkan pembelajaran dengan realitas lokal mereka dengan baik.

Selain itu, desain Pembelajaran Petualangan Edukasi di Kampung Bebek menunjukkan bahwa adanya dampak positif terhadap minat dan motivasi belajar mereka. Siswa yang merasa terhubung dengan materi pembelajaran yang relevan dengan lingkungan mereka cenderung menunjukkan minat yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Mereka merasa termotivasi untuk belajar lebih

dalam tentang aspek-aspek kehidupan di kampung mereka, serta merasa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga membantu membangkitkan semangat belajar yang lebih positif di antara siswa. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan minat dan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran berbasis kearifan lokal.

c) Penilaian guru terhadap kinerja desain pembelajaran dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian guru terhadap kinerja desain pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sangat positif. Melalui implementasi desain pembelajaran Petualangan Edukasi di Kampung Bebek, guru melaporkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa pendekatan yang memanfaatkan konteks lokal dan kearifan tradisional mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Guru juga mengamati

peningkatan minat belajar siswa terhadap topik-topik pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pertanian bebek, produksi telur asin, dan praktik konservasi lingkungan. Selain itu, desain pembelajaran yang menekankan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar juga berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam eksplorasi dan pembelajaran praktis.

Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya peran guru dalam mengimplementasikan desain pembelajaran berbasis kearifan lokal. Guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi dalam memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks Kampung Bebek. Mereka secara aktif menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain memberikan materi pelajaran yang relevan, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam mendukung pengalaman belajar yang autentik dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, penilaian positif dari guru terhadap kinerja desain pembelajaran

berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Kampung Bebek.

Pembahasan

Kearifan lokal menggambarkan pengetahuan, norma, nilai, tradisi, dan praktik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya di dalam suatu komunitas atau budaya. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, pemikiran, dan keahlian khas yang menandai identitas khas suatu kelompok (Pratama, dkk., 2023; Niman, 2019). Kearifan lokal mencerminkan perspektif unik suatu masyarakat terhadap lingkungan dan kehidupan serta menjadi pedoman dalam cara mereka berinteraksi dengan sesama dan alam sekitar (Fajarini, 2014). Dengan memasukkan kearifan lokal dalam pembelajaran muatan lokal, siswa dapat lebih memahami dan menghargai budaya lokal mereka, serta dapat mengembangkan sikap solidaritas, kebersamaan, dan rasa persaudaraan antar sesama (Touwe, 2019). Selain itu, kearifan lokal juga dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan relasi sosial antar siswa dan membantu

mempertahankan jati diri generasi muda dari pengaruh globalisasi atau budaya modern (Ufie, 2017).

Pemanfaatan potensi lokal dalam pembelajaran merupakan strategi penting untuk meningkatkan relevansi dan kedalaman pembelajaran siswa melalui (Ramawati, 2016). Dengan mengintegrasikan aspek-aspek lokal seperti budaya, sumber daya alam, dan kearifan lokal ke dalam kurikulum, siswa dapat lebih terhubung dengan materi pelajaran dan merasakan relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka (Kurniawati, dkk., 2016). Selain itu, memanfaatkan potensi lokal juga membuka peluang bagi pengembangan keterampilan praktis dan pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sekitar (Santoso, dkk., 2023). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, tetapi juga membantu dalam memperkaya dan melestarikan warisan budaya dan alam setempat (Mulia, 2016).

Siswa yang antusias belajar tentang budaya yang ada di daerahnya cenderung terinspirasi oleh apa yang mereka lihat dan alami secara langsung (Hartati, 2022). Ketika mereka terlibat dalam

pengalaman langsung dengan tradisi, adat istiadat, atau kebiasaan lokal, minat dan motivasi mereka untuk memahami lebih dalam akan meningkat (Hanifah, 2021). Dalam pembelajaran muatan lokal, melibatkan kolaborasi dengan pihak tertentu seperti komunitas lokal, tokoh budaya, atau ahli sejarah setempat sangat penting (Anwar, 2022). Kolaborasi semacam itu memungkinkan siswa untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam, mendengarkan narasi langsung, dan bahkan terlibat dalam kegiatan atau proyek yang berkaitan dengan warisan budaya mereka (Noormalitasari, 2019). Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membangun koneksi yang lebih kuat antara sekolah dan komunitas lokal, serta memperkuat rasa kebanggaan siswa terhadap warisan budaya mereka (Saputra, dkk., 2023).

Perbedaan budaya dari masing-masing siswa di SD tidak menjadi hambatan dalam pengintegrasian unsur kearifan lokal dalam pembelajaran (Endayani, 2023). Hal ini karena kearifan lokal tidak hanya terbatas pada aspek kesenian atau hiburan semata. Kearifan lokal juga mencakup nilai-nilai, norma,

kebiasaan, tradisi, dan pengetahuan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Njatrijani, 2018). Dengan pendekatan yang tepat, perbedaan budaya dapat menjadi sumber kekayaan dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai keragaman budaya (Anggo, dkk., 2023). Guru dapat mengintegrasikan kearifan lokal dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memfasilitasi diskusi tentang perbedaan budaya, dan mendorong kolaborasi antar siswa dari latar belakang budaya yang berbeda (Rohmah, 2023). Dengan demikian, perbedaan budaya dalam muatan lokal justru dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dalam konteks pembelajaran di SD (Farid, 2023).

Dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran, dukungan dari berbagai sumber daya sangat penting (Rummar, 2022). Peran aktif wali murid tidak hanya memberikan pengetahuan tambahan tentang kearifan lokal, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua siswa. Kerjasama antara guru, staf sekolah, dan komunitas lokal dapat

memperkaya materi pembelajaran dengan pengetahuan lokal yang autentik. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan pemangku kebijakan dapat mendukung pengembangan kurikulum yang sesuai dengan konteks lokal (Ardianto, dkk., 2023). Pendanaan yang memadai juga diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang melibatkan kearifan lokal (Indriaturrahmi, dkk., 2016). Dengan menjalin dukungan dari berbagai sumber daya ini, integrasi kearifan lokal dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan memperkuat identitas budaya lokal (Solissa, dkk., 2024).

D. Kesimpulan

Guru mempunyai peran penting untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan dan konteks lokal siswa, dengan memperhatikan dinamika sosial, budaya, dan lingkungan tempat tinggal siswa. Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pembelajaran merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan relevansi dan kedalaman pembelajaran siswa. Pembelajaran yang berbasis muatan

lokal memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi siswa, serta membantu mereka mengembangkan sikap solidaritas, kebersamaan, dan rasa persaudaraan antar sesama. Studi lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh integrasi kearifan lokal dalam meningkatkan prestasi akademik siswa secara lebih mendalam. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan seperti Kampung Bebek dapat terus ditingkatkan melalui penerapan desain pembelajaran berbasis kearifan lokal yang holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggo, A. Y., Gunawan Santoso, Darmita Wuriani, Nurwahidah, & Anita Bosawer. (2023). Mengidentifikasi Peluang dan Tantangan yang Muncul dari Keragaman Budaya Indonesia Secara Mandiri dan Critical Thinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 310–331.
- Anwar, K. (2022). Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Pembentukan Budaya Religius di SMPN 2 Ngoro Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 173-190

- Ardiantoro, L., Muslimin, M., & Poernomo, A. H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam Rangka Sekolah Penggerak Tingkat SD di Mojokerto. *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 9-17
- Endayani, H. (2023). MODEL PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT), 3(1), 25-32.
- Eprilia, W., Damayanti, D., & Hasmalena, H. (2023). Model PBL Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi pada Materi Pecahan kelas 3 SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1388-1401.
- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2), 123-130.
- Farid, M. (2023). PEMANFAATAN KONTEN MULTIBUDAYA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SEKOLAH DASAR. *The Elementary Journal*, 1(1), 20-27
- Gaut, G. K., & Tapung, M. M. (2021). Model Lonto Lèok dalam pembelajaran tentang Mbaru Gendang pada muatan lokal seni budaya daerah Manggarai (Riset desain pembelajaran muatan lokal). *EDUNET-The Journal of Humanities and Applied Education*, 1(1), 20-42.
- Hanifah, A. N. (2021). PENERAPAN PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA SMP BERBASIS PENGENALAN KEARIFAN LOKAL BALIMAU KASAI MELALUI TEKNIK HUMANISTIK. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 85-95.
- Hartati, S. (2022). Peran pendidikan berbasis alam dalam mengembangkan kecerdasan alami anak. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(2), 161-172.
- Indriaturrahmi, I., & Sudiyatno, S. (2016). Peran dunia usaha dan dunia industri dalam penyelenggaraan SMK berbasis kearifan lokal di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 162-172.
- Kurniawati, F., & Gunansyah, G. (2019). Semanggi Suroboyo Desa Kendung Benowo-Surabaya sebagai sumber belajar berbasis etnopedagogi di sekolah dasar. *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, 7(3).
- Mulia, D. S., & Suwarno, S. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan penulisan artikel ilmiah di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan*, 9(2).
<https://doi.org/10.30595/jkp.v9i2.1062>
- Mutia, U., & Riyana, C. (2019). Relevansi Model Evaluasi Responsif dalam Kurikulum Muatan Lokal. In 4 th ICERD International Conference on Education and Regional Development IV (pp. 621-630).
- Niman, E. M. (2019). Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan Missio*, 11(1), 91-106.

- <https://doi.org/10.36928/jpkm.v11i1.139>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16-31.
<https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>
- Noormalitasari, U. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Percobaan 2 Sleman. *BASIC EDUCATION*, 8(12), 1-232
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun kualitas pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145-6154.
- Pratama, A., Wirman, W., & Ryandi, R. (2023). Korelasi Kearifan Lokal dengan Kepercayaan Lokal terhadap Tolak Bala di Paluta. *YASIN*, 3(6), 1358-1369.
[10.58578/yasin.v3i6.1842](https://doi.org/10.58578/yasin.v3i6.1842)
- Puspitasari, A., Pudjowati, J., & Fattah, A. (2021). Pengaruh Harga Jual, Pasar, Bahan Baku, dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Home Industry Telur Asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Sidoarjo. *bharanomics*, 2(1), 22-32.
- Purwanti, R. Y. (2015). MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI “KAMPUNG BEBEK DAN TELUR ASIN” DESA KEBONSARI KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO (studi pada kelompok peternak itik Sumber Pangan). *Publika*, 3(2).
- Ramawati, I. (2016). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 66-87.
<https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3469>
- Riski, M. J. (2023). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Development and Research in Education*, 3(2), 41-50.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- Rummar, M. (2022). Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1580-1588.
<https://doi.org/10.46799/jst.v3i12.655>
- Sahil, J., Taher, D. M., Majid, I., & Hasan, S. (2022). Pembelajaran IPA SMP berbasis kearifan lokal ternate: sebuah gagasan penyusunan desain pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 50-57.
- Santika, I. W. E. (2022). Penguatan nilai-nilai kearifan lokal bali dalam membentuk profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6182-6195.
- Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197-209.
<https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.144>
- Saputra, A. M. A., Huriati, N., Lahiya, A., Bahansubu, A., Rofi'i, A., &

- Taupiq, T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 1102-1110.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3050>
- Setiyoningsih, T., Utama, M. P., & Maryadi, M. A. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Di SMPN 1 Gabus Grobogan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Shofiyah, N., Setiyawati, E., & Nurdyansah, N. (2019, December). The Role of Local Wisdom-based Student Worksheet on Scientific Reasoning. In *Mathematics, Informatics, Science, and Education International Conference (MISEIC 2019)*(pp. 116-119). Atlantis Press.
- Solissa, E. M., Hayati, A. A., Rukhmana, T., Muharam, S., Mardikawati, B., & Irmawati, I. (2024). Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0. *Journal on Education*, 6(2), 11327-11333.
- Touwe, S. (2019). Revitalisasi Pengajaran Sejarah Lokal melalui Falsafah Hidup Orang Bersaudara untuk Penguatan Wawasan Multikultural dan Pengembangan Karakter Siswa di Daerah Maluku. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 7(2), 106-126.
<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol7issue2page106-126>
- Ufie, A. (2017). Mengonstruksi nilai-nilai kearifan lokal (local wisdom) dalam pembelajaran muatan lokal sebagai upaya memperkokoh kohesi sosial (studi deskriptif budaya Niolilieta masyarakat adat Pulau Wetang Kabupaten Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23(2), 079-089.